

**PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA
MUALLAF DI DESA SINAR BARU KECAMATAN
SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mempeoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ANA ROFIATUL HIKMAH
NPM : 1511010228**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440/2019 M**

ABSTRAK

Keluarga muallaf di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu terdapat 3 keluarga dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dengan adanya dorongan keluarga muallaf masuk islam maka peneliti tertarik meneliti proses masuk islam dan pembinaan Pendidikan Islam pada keluarga muallaf. berdasarkan permasalahan tersebut dapat dilihat tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses masuknya keluarga muallaf dan bagaimana pembinaan Pendidikan Islam pada keluarga muallaf di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Hasil penelitian ini adalah terdapat 3 keluarga muallaf di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yaitu keluarga bapak jumali, bapak wibowo, dan bapak miswan keluarga muallaf ini masuk islam karena ajakan teman dan keinginan sendiri, keluarga muallaf ini melakukan pembinaan baik pembinaan secara individu maupun lembaga pemerintah (pemerintah desa dan kabupaten) dengan materi pembinaan tentang rukun islam, rukun iman dan cara mengaji yang baik dan benar, pembinaan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, sharing pengalaman, dan demonstrasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) keluarga muallaf membutuhkan bimbingan yang intensif terkait dengan pembinaan agama karena pengetahuan agama mereka masih lemah misalnya cara mengaji dan shalat. 2) tokoh agama yang terlalu monoton dalam menyampaikan materi sehingga terkesan membosankan dalam memberikan pembinaan pada keluarga muallaf tersebut. 3) aparat pemerintah kurang mengontrol keluarga muallaf sehingga kurang mengetahui perkembangan keluarga muallaf dalam memahami pengetahuan agama.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Keluarga Muallaf.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA MUALLAF DI DESA SINAR BARU KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU
Nama : ANA ROFIATUL HIKMAH
NPM : 1511010228
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agus Pahrudin, M.Pd
NIP.196408051991031008

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag
NIP.196502191998031002

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM PADA KELUARGA MUALLAF DI DESA SINAR BARU KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**. Disusun oleh **ANA ROFIATUL HIKMAH, NPM: 1511010228**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah di ujikan pada hari/tanggal: **Rabu, 28 Agustus 2019**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Drs.Sa'idy, M.Ag.

Sekretaris : M. Indra Saputra, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag.

PembahasPendamping I : Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd.

PembahasPendamping II : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag.

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nuzia Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾

Artinya:

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini kepada untuk orang-orang yang penulis sayangi:

1. Orang tua tercinta dan tersayang Bapak Wahinil Arfin dan Ibu Siti Rohmaniah serta adik-adik saya yang saya sayangi Anggi Lulu Ana dan Zaskya Diva Angelina yang sudah memberikan dorongan dan bantuan yang tidak pernah akan saya lupakan betapa besar perjuangan dan kasih sayang yang telah mereka berikan kepada saya.
2. Suami saya tercinta Muhammad Ramadhan Saputra yang sudah menemani saya dari awal hingga sekarang yang selalu memberikan batuan dan selalu menjadi penyemangat saya.
3. Keluarga besar mbah khoirudin yang sudah memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua jurusan dan staf-staf nya atas motivasi dan doanya
5. Teman-teman seperjuangan Annisa Aulia fahrin, Yayah Fauziah, Widya Karnila, Tria Wahyunita, Wiwik Setiani, Anggun Qalbin (Icikiwir Squad), Dessy Muallifah, Linda, Nurma, Anita yang saya sayangi.
6. Teman-teman KKN dan PPL yang saya sayangi.
7. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berfikir dan bertindak laku.

RIWAYAT HIDUP

Ana Rofiatul Hikmah panggilan Ana lahir di Sinar Baru pada tanggal 13 Desember 1997 dari pasangan suami istri Bapak Wahinil Arifin dan Ibu Siti Rohmaniah. Peneliti ini adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Desa Wonokarto Kec. Gading Rejo Kab. Pringsewu.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu: MI Miftahul Huda Sinar Baru lulus tahun 2009, MTs Negeri 2 Pringsewu lulus tahun 2012, SMK Negeri 2 Pringsewu lulus tahun 2015 dan mulai tahun 2015 mengikuti program S1 Pendidikan Agama Islam di UIN Raden Intan Lampung sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum wr. Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi dengan judul **“Pembinaan Pendidikan Islam Pada Keluarga Muallaf Di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”** dapat saya selesaikan sebagaimana semampu saya. Shalawat dan salam tak lupa kita kirimkan kepada baginda rasulullah saw sebagai suri teladan yang patut kita contoh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan yang saya hormati.
2. Ketua jurusan beserta staf-staf nya yang telah memberikan arahan dalam pembuatan karya ilmiah ini.
3. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku pembimbing II yang sudah memberikan banyak sekali bimbingan dan arahan kepada saya
4. Teman-teman PAI kelas D angkatan 2015 yang sudah memberikan dukungan dan dorongan dalam pembuatan karya ilmiah ini

Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan dampak positif bagi orang lain bukan saja dari segi kulit dan kertasnya tapi terutama pesan-pesannya.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Penulis

Ana Rofiatul Hikmah

1511010228



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWATAR HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Idenifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penelitian Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pembinaan	22

B. Pendidikan Agama Islam	22
1. Pengetian Pendidikan Islam	22
2. Dasar-dasar Pendidikan Islam	25
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	27
4. Fungsi Pendidikan Islam	29
5. Tujuan Pendidikan Islam	29
C. Keluarga	30
1. Pengertian Keluarga	30
2. Peranan Keluarga	33
3. Fungsi Keluarga	34
D. Muallaf	35
1. Pengertian Muallaf	35
2. Kedudukan Muallaf Dalam Islam	37
3. Pembinaan Terhadap Muallaf	38

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	40
B. Deskripsi Data Penelitian	40
1. Sejarah Desa	40
2. Visi dan Misi Desa	42
3. Letak Geografis	44
4. Keadaan Masyarakat	45

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	49
B. Pembinaan Keluarga Muallaf	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Foto Kegiatan Pembinaan Keluarga Muallaf



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT memberikan daya pikir (akal) kepada manusia diberikan sejak manusia diciptakan. Dan Allah SWT memberikan manusia panca indera untuk proses berfikir.¹ Sebagaimana firman Allah SWT:

Qs. AN-Nahl ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Qs. AN-Nahl ayat 78)

Pada hakikatnya manusia diciptakan untuk mengemban tugas-tugas pengabdian pada Allah SWT. Yaitu mentaati Allah SWT dengan menjalankan semua perintahnya dan menjauhi semua larangannya dalam semua aspek kehidupan.

Manusia dianugerahkan oleh Allah SWT berupa kemampuan dasar, yang hanya berkembang secara optimal melalui arahan dan bimbingan yang sejalan dengan petunjuk sang pencipta.

Mengacu pada prinsip penciptaan maka menurut filsafat pendidikan, manusia adalah makhluk yang berpotensi dan memiliki peluang untuk

¹ M. Ismail Yusanto dkk, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bogor: Al Azhar Press, 2014), h. 21-22.

dididik.² Manusia memiliki potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi.³ Sebagaimana firman Allah di bawah ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 30)

Sedangkan pendidikan pada dasarnya adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan yang diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada seseorang. Pendidikan bertujuan memelihara kehidupan manusia.

Dalam konteks Islam, dengan tegas mengatakan bahwa apapun tindakan yang dikerjakan oleh manusia haruslah dikaitkan dengan Allah SWT. Pendidikan mengandung bermakna bidang pengetahuan yang tersusun menjadi dasar segala aktivitas pendidikan.⁴

Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

² Hamzah Uno, *Landasan Pendidikan (Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter di Indonesia)*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), h. 13.

³ Zakiah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), h. 16.

⁴ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan pendidikan)*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 2004), h. 28.

Pendidikan dimulai dari keluarga. Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan dan pendidikan anak. Jika ingin membentuk anak yang shaleh dan solehah, cerdas serta terampil, maka harus dimulai dengan keluarga. Agar terbentuk keluarga yang sehat dan dan bahagia para orang tua pun perlu pengetahuan yang cukup sehingga mampu membimbing dan mengarahkan setiap anggota keluarga menuju tujuan yang diharapkan.⁵

Menurut Azyumardi Azra, menyatakan dalam perspektif islam, keluarga merupakan *madrasah mawaddah wa rahmah*, tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang. Ia menekan pentingnya orang tua dalam membentuk keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*. Keluarga yang baik, menurutnya memiliki empat ciri, yaitu:

1. Keluarga yang memiliki semangat (gairah) dan kecintaan untuk mempelajari dan menghayati ajaran-ajaran agama dengan sebaik-baiknya untuk kemudian mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Keluarga dimana setiap anggota saling menghormati dan menyayangi, saling asah dan asuh.
3. Keluarga yang dari segi nafkah tidak berlebih-lebihan, tidak malas atau tidak serakah dalam usaha mendapatkan nafkah, sederhana atau tidak konsumtif dalam pengeluaran.
4. Selalu berusaha meningkatkan ilmu dan pengetahuan setiap anggota keluarganya melalui proses belajar dan pendidikan seumur hidup.

⁵ Nur Hamzah, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah (Tadris), Vol. 9 No. 2 (Desember 2015). h. 54.

Dalam keluarga orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Melalui ilmu pendidikan yang dimilikinya, tentu orang tua akan lebih mudah untuk membantu anak mencari jati dirinya.⁶

Setiap manusia dapat mencari jati dirinya dengan hati nurani, karena manusia memiliki potensi yaitu gharizah tadayun (naluri mensucikan sesuatu) merupakan fitrah setiap manusia. Karena itu manusia memiliki keinginan untuk beragama.

Maka hal ini memungkinkan manusia mengubah pilihan keyakinanya, baik itu keluar dari islam maupun masuk islam (muallaf). Masuk atau pindah agama menjadi masalah yang menarik karena hal itu menyangkut perubahan batin yang mendasar dari orang atau kelompok yang bersangkutan.⁷

Secara umum muallaf berarti orang yang baru masuk agama islam dan masih lemah imannya. Muallaf adalah orang yang pengetahuan agamanya masih kurang. Ia menjalani perubahan keyakinan yang hal itu berpengaruh pada kurangnya pengetahuan mengenai ajaran islam.⁸

Jumlah muallaf disetiap daerah berbeda-beda. Desa Sinar Baru adalah salah satu desa di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Lampung yang memiliki keberagaman agama pada masyarakatnya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala bagian umum desa Sinar Baru, jumlah keluarga yang masuk islam/ muallaf yang ada di desa Sinar Baru

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), h. 24.

⁷ Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), h. 83.

⁸ Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam di Indonesia, Jilid 2* (Jakarta: Depag, 1993), h. 744.

berjumlah 3 keluarga. Para keluarga muallaf tersebut sebelumnya memiliki latar belakang agama yang berbeda. Faktor yang mendorong responden untuk masuk agama islam pun beragam. Ini didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan responden yang menyatakan masuk islam karena keinginannya sendiri dan karena ajakan teman. Perbedaan ini tentu menjadi sangat berpengaruh bagi perkembangan pemahaman keluarga muallaf dalam melaksanakan kewajibannya sebagai keluarga muslim.

Dengan adanya dorongan sebuah keluarga untuk masuk islam, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Pembinaan Pendidikan Islam pada keluarga muallaf di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dengan judul “Pembinaan Pendidikan Islam pada Keluarga Muallaf di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran keluarga muallaf tentang Pendidikan Islam
2. Kurangnya pembinaan Pendidikan Islam pada keluarga muallaf
3. Kurangnya pemahaman keluarga muallaf dalam melaksanakan kewajibannya sebagai keluarga muslim.

C. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan

dengan “Pembinaan Pendidikan Islam pada Keluarga Muallaf di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses masuknya keluarga non muslim menjadi keluarga muallaf di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?
2. Bagaimana pembinaan Pendidikan Islam pada keluarga muallaf di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses masuk islamnya keluarga non muslim menjadi keluarga muallaf desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu
2. Untuk mengetahui pembinaan Pendidikan Islam pada keluarga muallaf desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Keluarga muallaf

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan tentang pembinaan Pendidikan Islam pada keluarga muallaf di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Untuk meningkatkan pelayanan pembinaan yang lebih baik bagi keluarga muallaf di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo kabupaten pringsewu.

b. Bagi Penyuluh Agama dan Tokoh Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi penyuluh agama dan tokoh masyarakat dalam membimbing keluarga muallaf yang ada di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

c. Bagi Aparat Pemerintah

1) Desa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam upaya pembinaan keluarga muallaf.

2) Kabupaten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi pegawai terhadap kinerja dalam permasalahan penerapan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga muallaf.

2. Manfaat Praktis

Memenuhi persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam menyelesaikan tugas akhir serta penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti lanjutan sehingga bisa mendapatkan data-data yang lengkap dan relevan.

G. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf (studi kasus di Kementerian Agama Malang) oleh Muhammad Farkharudin. Hasil penelitian ini adalah mayoritas keluarga muallaf ini menganut agama

islam karena sudah yakin akan agama yang dipilihnya yaitu agama islam, mereka dapat melaksanakan syariat islam dengan baik karena adanya pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap keluarga muallaf yang dilakukan oleh Kementerian Agama Malang seperti dakwah, ceramah, dan mengaji.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Masuk Islam (studi kasus pada muallaf yang ada di Desa Mataram, kec. Gading Rejo Kab. Pingsewu) oleh Singgih Tedy Kurniawan. Hasil dari penelitian ini adalah: faktor yang mendorong non muslim masuk islam di Desa Mataram yaitu karena keberagaman serta proses yang berbeda-beda pada muallaf untuk masuk islam memerlukan penyediaan fasilitas yang mampu mendorong para muallaf agar makin mantap dalam melaksanakan kewajibannya.
3. Pola Pembinaan Muallaf (studi kasus di Kota Jayapura) oleh Sahara. Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan muallaf di kota jayapura dilakukan oleh institusi maupun oleh personal. Pembinaan oleh institusi berupa majelis taklim yang dibentuk khusus untuk para muallaf, sedangkan pembinaan secara personal berupa bimbingan yang diberikan kepada muallaf secara pribadi.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang harus ditempuh dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹ Sedangkan pengertian penelitian merupakan suatu

⁹ Konejaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1986), h. 57

usaha sistematis, terarah berkesinambungan, ilmiah dalam rangka menemukan suatu jawaban terhadap permasalahan yang ada.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹⁰

Maksud dari penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Adapun bentuk penenlitiannya adalah deskriptif, yaitu merupakan penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan dalam situasi tertentu.

Oleh sebab itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskriptif kualitatif). Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Sedangkan penggunaan pendekatan deskriptif karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi menggambarkan suatu

¹⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2002), h.11

keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.¹¹

Jadi, melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan mendeskripsikan. Pembinaan Pendidikan Islam pada Keluarga Muallaf di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.

Sampel dan sumber data dipilih secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dan sumber dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah obyek atau situasi sosial yang diteliti. Serta bersifat *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.¹²

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 309)

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 219

Penambahan sampel dihentikan, manakala datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data baru lagi.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yang peneliti gunakan adalah Kepala Desa Sinar Baru dan Keluarga Muallaf di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo.

Perolehan data dengan cara wawancara langsung 3 keluarga muallaf dengan menggunakan rekaman. Pada wawancara ini pertanyaan menggali data tentang bagaimana pembinaan Pendidikan Islam dalam keluarga muallaf. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati bagaimana pelaksanaan pembinaan Pendidikan Islam dalam keluarga muallaf dalam aktivitas sehari-hari.

3. Alat Pengumpul Data

Data merupakan bahan mentah dari lapangan penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti.

a. Metode Interview atau Wawancara

Interview adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.¹³

Sedangkan tujuan dari interview itu sendiri adalah melakukan interview dan sejauh itu pula hendaknya jangan melibatkan diri pada hubungan-hubungan yang bersifat emosional dan pribadi dengan informan, kecuali kondisi emosional itu diperlukan untuk memahami

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), h. 187

kondisi-kondisi spesifik dari informan yang perlu diketahui dan dipahami.¹⁴

Apabila dilihat dari teknik pelaksanaannya, interview dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Interview bebas dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan.
2. Interview terpimpin yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
3. Interview bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Dalam penelitian ini digunakan interview bebas yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berkaitan dengan data apa yang akan dikumpulkan.

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai langsung 3 keluarga muallaf mengenai bagaimana pembinaan Pendidikan Islam pada keluarga muallaf.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 112.

Kisi-kisi Instrumen Wawancara.

No	Variabel	Indikator	petanyaan
1	Kepala Desa	Jumlah keluarga muallaf	Berapa jumlah keluarga muallaf yang terdapat di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten pringsewu?
		pembinaan keluarga muallaf	bagaimana upaya pembinaan terhadap keluarga muallaf di Desa Sinar baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?
2	Keluarga Muallaf	Proses menjadi muallaf	bagaimana proses anda menjadi muallaf?
		Pembinaan Pendidikan Islam pada keluarga muallaf	Apa manfaat dari pembinaan yang dilakukan oleh lembaga desa bagi keluarga muallaf?

b. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Seseorang yang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya, seperti yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan apa yang ia rasakan dari apa yang ia sentuh.¹⁵

¹⁵ *Ibid.* h. 114.

Dari penjelasan diatas, sesungguhnya yang dimaksud dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Adapun jenis observasi berdasarkan pelaksanaanya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Observasi Non Partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati dan hanya sebagai pengamat.

Metode ini digunakan untuk mengobservasi bagaimana pembinaan Pendidikan Islam pada keluarga muallaf di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

¹⁶ *Ibid.* h. 124

Kisi-kisi Instrumen Observasi

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Keadaan lingkungan	1. Lokasi keluarga muallaf 2. Proses pembinaan keluarga muallaf
2	Kondisi keluarga muallaf	1. Aktivitas pembinaan keluarga muallaf 2. Komunikasi keluarga muallaf

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-perturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa dokumentasi merupakan salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi.

Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data berupa informasi dari sumber tertulis atau dokumen, sehingga data yang diperoleh akurat.

Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

No	Nama Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak Ada
1	Sejarah berdirinya Desa Sinar Baru		
2	Kondisi keluarga muallaf di desa Sinar Baru		
3	Foto kegiatan pembinaan keluarga muallaf		

¹⁷ *Ibid.* h. 158

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah keluarga muallaf Desa Sinar Baru yang terdiri dari 3 keluarga muallaf yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Keluarga muallaf ini memiliki profesi sebagai, petani, pedagang, dan ibu rumah tangga. Rentang waktu dalam memeluk agama islam para keluarga muallaf ini dimulai dari 8-35 tahun.

4. Metode Analisa Data

Analisa data menurut Sumardi Suryabrata adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, peneliti harus memastikan pola analisa mana yang digunakan. Apakah analisa statistik atau non statistik.¹⁸

Setelah seluruh data dikumpulkan, melalui interview selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisa yang bersifat kualitatif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dikutip oleh Lexi J Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun tahapan penulisan dalam menganalisis data ialah dengan menggunakan pendapat sugiyono dengan menggunakan beberapa metode yakni:

1. Pengumpulan Data

Semua data yang dibutuhkan dikumpulkan pada saat pengumpulan data, data dikumpulkan kemudian digabungkan

¹⁸ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rajawali, 1993), h.75.

menggunakan instrumen pengumpul data yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. Wawancara dan dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pendidikan agama islam dalam keluarga muallaf. Sedangkan observasi oleh peneliti digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan pembinaan Pendidikan Islam pada keluarga muallaf dalam kehidupan sehari-hari.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁹

Setelah penulis mendapatkan hasil wawancara di lapangan penulis akan melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang berkaitan dengan data yang penulis butuhkan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

¹⁹ *Ibid.* h. 247.

kategori, flowcart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Penyajian data yang telah terkumpul dan direduksi datanya akan penulis sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dari hasil wawancara penulis dengan keluarga muallaf di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

4. Verification/Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya msing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah diolah dengan cara diatas, maka peneliti analisa dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang konkrit dan khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁰

Dari pengertian diatas maka berfikir induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit dan khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi, Jilid I, 2004), h. 47.

Dengan kata lain bahwa cara berfikir induktif adalah suatu proses analisis yang bertitik tolak dari hal atau peristiwa yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

5. Keabsahahan Data

Penelitian ini memerlukan pengecekan keabsahan data agar hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Terdapat beberapa teknik yang dapat dipakai yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran penelitian dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. oleh karena itu peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Bersama informan di lapangan akan membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan dimana informan hidup dimasyarakat. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka ia dapat memperbanyak infrman sehingga informasi yang diperolehnya semakin banyak pula.²¹

2. Menemukan Siklus Kesamaan Data

Tidak ada kata sepakat mengenai kapan suatu penelitian kualitatif dihentikan dalam arti kapan selesainya suatu penelitian dilakukan secara kualitatif.

Apabila setiap hari peneliti menemukan data baru, maka artinya ia masih terus bekerja untuk menemukan data lainnya karena

²¹ Burhan Bungin , *Op.Cit*, h. 161

informasi yang ingin diperoleh masih banyak. Akan tetapi apabila informasi yang ditemukan sama dan pernah didapatkan, maka peneliti harus melakukan langkah akhir yaitu menguji keabsahan data penelitiannya dengan informasi yang baru saja ia peroleh dan apabila tetap sama maka ia sudah menemukan siklus kesamaan data atau dengan kata lain ia sudah berada dipenghujung aktivitas penelitiannya.

3. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

4. Triangulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif. Pola pikir fenomenologis yang bersifat multi perspektif adalah menarik kesimpulan dengan memakai beberapa cara pandang dengan mempertimbangan beragam fenomena yang muncul dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan lebih diterima kebenarannya.²²

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualiati dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 270-271.

5. Pengecekan Melalui Diskusi

Cara ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir untuk didiskusikan secara analitis. Diskusi bertujuan untuk menyingkapkan hasil penelitian serta mencari titik-titik kekeliruan interpretasi dengan klarifikasi penafsiran dari pihak lain.

6. Kajian Kasus Negatif

Kajian kasus negatif dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan dan kecendrungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

7. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang bersal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti gambar maupun catatan wawancara.²³

²³ Burhan Bungin , *Op.Cit*, h. 163

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengetian Pembinaan

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membantu seseorang atau kelompok yang dianggap memiliki kelemahan akan sesuatu untuk mendapatkan suatu pengetahuan tentang obyek tertentu.¹

Tujuan utama dari pembinaan ini adalah terjadinya perubahan sikap dan orientasi dari seseorang atau kelompok tertentu. Menurut Berger dan Luckman pembinaan adalah proses pembiasaan sebagai tindakan yang berulang pada akhirnya menjadi suatu pola dan dipahami oleh pelaku nya.²

Dalam pembinaan keluarga muallaf, tema pembinaan keluarga muallaf berkaitan dengan penguatan spiritual keluarga muallaf untuk dapat memahami keislaman atau penguatan keimanan nya yang akhirnya memunculkan rasa percaya diri untuk beraktualisasi sebagai manusia dengan identitas baru.

Dengan demikian pembinaan ini merupakan proses mempelajari sikap, norma dan perilaku baru yang sesuai dengan situasi baru yang mereka hadapi dalam kehidupan.

Pembinaan memiliki dua model yaitu model pembinaan struktural dan model pembinaan non struktural. Model pembinaan struktural yaitu pembinaan yang terstruktur yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi

¹ Sahara, *Pola Pembinaan Muallaf di Kota Jayapura*, Jurnal Pendidikan Islam (Al-Tadzkiyah), Vol 18 No 2 (Juli-Desember 2012), h. 188

² Peter dan Berger, *tafsir Sosial Alas kenyataan*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 72

dengan tujuan indikator sesuai dengan kepentingan lembaga atau organisasi tersebut. Model pembinaan non terstruktur yaitu pembinaan yang dilakukan dengan sistem yang tidak jelas atau sporadis, pembinaan ini biasanya dilakukan oleh individu yang memiliki semangat belajar memahami akan sesuatu

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan berasal dari kata didik dengan memberi awalan pe dan akhiran an, yang mengandung arti perbuatan. Pendidikan ini semula yang diberikan kepada anak. Berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie” yang mempunyai arti bimbing yang diberikan kepada anak. Kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Menurut Helmawati pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.³

Menurut Beni Ahmad Saebani, pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seprangkat ilmu pengetahuan. Tempat untuk melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁴

Di dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa “pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang

³ Helmawati, *Op.Cit.* h. 24.

⁴ Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.

untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara mendidik.”⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia dalam rangka membentuk kepribadian yang berkualitas. Sedangkan agama bukan hanya satu kepercayaan dan pengakuan terhadap tuhan melalui upacara-upacara ritual yang lebih menitikberatkan terhadap hubungan manusia sebagai individu terhadap tuhan, akan tetapi meliputi seluruh tata kehidupan manusia.

Kata islam sendiri secara bahasa berarti patuh, tunduk dan berserah diri. Islam adalah nama dari agama yang diturunkan Allah SWT. Kepada rasul-rasulnya untuk disampaikan kepada manusia.⁶

Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah wahyu Allah SWT terakhir untuk manusia. Oleh karena itu, agama ini sudah sempurna dan sesuai dengan tingkat perkembangan manusia sejak masa diturunkannya, empat belas yang lalu hingga akhir peradaban manusia, hari kiamat kelak.

Menurut Zakiyah daradjat, Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar dia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat.⁷

⁵ Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 204.

⁶ Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 30.

⁷ Zakiyah Daradjat, dkk, *Op.Cit.* h. 86.

Selanjutnya Pendidikan Islam menurut Ahmad Tafsir, “adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam.”⁸

Sebagaimana pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang yang bertakwa dalam mengarahkan dan membimbing orang lain melalui ajaran islam.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Setiap manusia memiliki dasar yang menjadi landasan dan akan mengarahkan kepada tujuan yang akan dicapai. Demikian dengan Pendidikan Islam. Adapun dasar yang menjadi pelaksanaan Pendidikan Islam dapat ditinjau dari segi religius, yuridis formil dan sosial psikologis.⁹

Pendidikan Islam, ditinjau dari segi religius berlandaskan pada sumber ajaran agama islam yang tertera dalam ayat Al Quran dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

29. ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS. Shaad: 29)

Dalam Tafsir Al-Misbah QS. Shaad ayat 29 menjelaskan bahwa Al-Quran adalah kitab yang mantap karena kandungannya tidak berubah.

⁸ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 5.

⁹ *Ibid.* h. 21.

Apa yang diberitakan benar-benar terjadi atau akan terjadi.¹⁰ Sehingga Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman hidup manusia.

Ayat diatas mengandung pengertian bahwa Al-Quran merupakan dasar Pendidikan Islam, dimana dengan pendidikan tersebut akan mengantarkan seseorang kepada agama Allah, yaitu agama islam.

Selanjutnya dari segi yuridis formil, Pendidikan Islam berlandaskan pada perundang-undangan dan peraturan-peraturan yang berlaku di indonesia. Dari segi yuridis, ada tiga dasar yang menjadi landasan pelaksanaan Pendidikan islam yaitu pancasila, UUD 45 dan ketetapan-ketetapan MPR.

Terdapat pada sila pertama pancasila yang menyebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa indonesia percaya dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Untuk merealisasikan hak tersebut maka diperlukan adanya pendidikan agama yang dapat menghantarkan bangsa indonesia untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam UUD 45 dalam Bab XI pasa 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkkan atas Ketuhanaan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap pendidikan untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.¹¹

¹⁰ Muhammad Quraish Sihab, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 138.

¹¹ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 132.

Selanjutnya dari segi sosial psikologis Pendidikan Islam berlandaskan pada kebutuhan manusia akan adanya pegangan hidup, yaitu agama. Dengan beragama seseorang akan merasa tentram jiwanya, sehingga dia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk mendapatkan ketentraman jiwa tersebut. Sehingga Pendidikan Islam akan mengarahkan fitrah manusia ke arah yang benar maka mereka akan selalu mengamalkan ajaran agama islam.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki ruang lingkup yang mencakup keseluruhan ajaran agama islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ruang lingkup itu sendiri meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, dengan diri sendiri dan dengan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga aspek yang menjadi kerangka dasar ajaran islam, yaitu Akidah, Syariah, dan Akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.

Dari ketiga aspek diatas maka ruang lingkup pendidikan agama islam antara lain sebagai berikut:

a. Pendidikan Keimanan dan Keislaman

Pokok yang pertama dan utama dalam islam adalah beriman dan percaya adanya Allah SWT. Maka dari itu pendidikan keimanan

dan ketauhidan adalah pendidikan yang utama dan pertama bagi setiap manusia.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

18. Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu[188] (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ali Imran: 18)

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an QS. Ali Imran ayat 18 merupakan gambaran yang utuh mengenai keyakinan kepada Allah, sebuah gambaran mengenai tauhid yang mutlak, jelas dan pasti.¹²

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap muslim haruslah beriman dan percaya kepada Allah SWT untuk membentuk muslim yang beriman dan bertakwa melalui Pendidika Islam.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa pembinaan keimanan dan ketauhidan ini seharusnya diberikan kepada seseorang mulai ia sejak dalam kandungan, karena pendidikan yang diberikan kepada seseorang ketika dalam kandungan akan berpengaruh bagi perkembangan seseorang di masa yang akan datang.¹³

b. Pendidikan Akhlak Mulia

Akhlak sangat berhubungan erat dengan muamalah manusia dengan manusia lainnya secara individual maupun kolektif, tidak

¹² Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 22.

¹³ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 2001), h. 55.

terbatas pada penyusunan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya, tetapi juga mengatur hubungan antara Tuhan dengan Hambanya.

Pendidikan akhlak itu sangat diperlukan bagi kehidupan kita. Dengan adanya pendidikan akhlak, orang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang seharusnya benar dan mana yang seharusnya salah.

4. Fungsi Pendidikan Islam

Sebelum tujuan yang ingin dicapai dari Pendidikan Islam, maka terlebih dahulu harus diketahui fungsi dari Pendidikan Islam itu sendiri.

Adapun fungsi Pendidikan Islam adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.¹⁴

5. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan ialah sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang ketika melakukan suatu kegiatan. Sedangkan dalam bidang masyarakat tujuan Pendidikan islam ialah arah yang hendak dituju oleh seseorang dalam menerima arahan atau bimbingan itu. Dalam mencapai tujuan Pendidikan Islam harus sesuai dengan aturan agama islam yaitu patuh dan tunduk kepada Allah SWT. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

¹⁴ Abdul Majid, dkk, *Op.Cit.* h. 132

أَفَغَيَّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا
وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

83. Maka Apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, Padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan. (QS. Ali Imran: 83)

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an QS. Ali Imran : 83 menjelaskan bahwa fitrah manusia pada dasarnya sesuai dengan undang-undang alam, tunduk patuh kepada Allah sebagaimana tunduk patuhnya segala sesuatu dan semua makhluk hidup.¹⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam mencapai tujuan Pendidikan Islam harus sesuai dengan ketentuan Allah untuk meningkatkan keimanan manusia.

Tujuan dari Pendidikan Islam ialah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁶

C. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan orang-orang yang berada dalam rumah yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Keluarga terbentuk dari

¹⁵ Sayyid Quthb. *Op.Cit.* h. 99.

¹⁶ *Ibid.* h. 135.

terwujudnya hubungan suci, yang terjalin dari seorang laki-laki dengan seorang perempuan melalui pernikahan yang sah yang memenuhi syarat-syarat dan rukun-rukun sesuai dengan ajaran agama.

Suami istri merupakan unsur utama dalam keluarga, karena keluarga terdiri dari suami dan istri, jadi keluarga merupakan perkumpulan yang halal antara laki-laki dan perempuan dengan bersifat terus menerus karena merasa tentram dengan yang lain sesuai dengan ketentuan agama dan masyarakat. Dan apabila suami dan istri tersebut mempunyai anak, maka anak tersebut menjadi unsur ketiga setelah unsur kedua yaitu ayah dan ibu.¹⁷

Menurut Zakiah Daradjat, keluarga merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak tumbuh dengan baik juga. Jika tidak maka akan terhambat pertumbuhan anak tersebut.¹⁸

Menurut perspektif islam, Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang anggotanya terdiri dari seorang laki-laki yang berstatus sebagai suami dan perempuan yang berstatus sebagai istri. Keluarga pokok tersebut bisa menjadi keluarga inti apabila ditambah dengan anak-anak, dan dapat menjadi keluarga besar jika anggota keluarganya bukan hanya suami, istri, dan anak-anak, tetapi juga terdapat anggota keluarga lain misalnya kakek, nenek dan keluarga lainnya.¹⁹ Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

¹⁷ Hasan Langgulung, *Op.Cit.* h. 346.

¹⁸ Zakiah Daradjat; *Op.Cit.* h. 47.

¹⁹ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 57.

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
 وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

1. Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (QS. An-Nisaa: 1)

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa manusia berasal dari satu iradah itu berhubungan dalam satu rahim, bertemu dalam satu koneksi, bersumber dari satu asal usul, dan bernasab dalam satu nasab.

Ayat di atas menjelaskan bahwa kehidupan manusia adalah berkeluarga. Maka Allah menciptakan laki-laki dan wanita untuk membentuk sebuah keluarga yang terdiri dari suami dan istri.

Pada undang-undang nomor 23 tahun 2002 menjelaskan tentang perlindungan anak dijelaskan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus keatas, atau kebawah sampai dengan derajat ketiga.²⁰

²⁰ Amirullah Syarbini, *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Bab 1 Pasal 1 (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003) h. 3.

Sedangkan menurut perspektif sosiologi, keluarga adalah suatu kelompok sosial terkecil yang ditandai dengan tempat tinggal bersama, ekonomi, dan reproduksi. Keluarga adalah sekelompok sosial yang dipertukan oleh pertalian pernikahan atau kekeluargaan yang disetujui secara sosial.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang tinggal dalam satu rumah terdiri dari suami, istri, dan anak-anak karena adanya hubungan darah atau adopsi yang di ikat oleh tali cinta dan kasih sayang yang di persatukan melalui ikatan tali pernikahan yang sah menurut agama dan masyarakat.

2. Peranan Keluarga

Setiap anggota keluarga mempunyai peranannya masing-masing, baik dari ayah, ibu, anak dan anggota lainnya, berikut ini beberapa peranan yang terdapat dalam keluarga yaitu:

- a. Ayah merupakan suami dari istri dan ayah bagi anak-anaknya, ayah berperan sebagai kepala keluarga yang bertugas untuk mencari nafkah, pemberi rasa aman, pendidik serta pelindung bagi anak-anaknya.²¹
- b. Ibu merupakan istri dari ayah dan ibu bagi anak-anaknya, ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pendidik, pelindung dan pengasuh bagi anak-anaknya ibu juga dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.

²¹ Munawiroh, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jurnal Pendidikan Islam (Al-Tadzkiyyah), Vol 14, No 3 (Desember 2016), h. 353.

- c. Anak-anak merupakan anak dari ayah dan ibu mereka mempunyai peran sesuai dengan tingkat perkembangan baik mental, fisik, spiritual dan sosial.²²

3. Fungsi Keluarga

Fungsi dari keluarga adalah untuk membekali setiap anggota keluarganya agar hidup sesuai dengan tuntutan nilai-nilai agama, pribadi dan lingkungan. Untuk perkembangan dan pendidikan anak, keluarga harus melaksanakan fungsi-fungsinya dengan baik dan seimbang.

Fungsi keluarga harus dilakukan untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun di luar keluarga itu. Adapun fungsi keluarga sebagai berikut:

- a. Fungsi keagamaan
- b. Fungsi cinta kasih
- c. Fungsi reproduksi
- d. Fungsi ekonomi
- e. Fungsi pembudayaan
- f. Fungsi perlindungan
- g. Fungsi pendidikan dan sosial
- h. Fungsi pelestarian lingkungan

Menurut Zomad Z, Dkk, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Agama Islam mengenai fungsi-fungsi keluarga Islam lainnya adalah:

- 1) Tempat dan sarana mencurahkan perasaan hati dan pikiran anggota keluarga.

²² Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: liberty, 2002), h. 45

- 2) Tempat berlindung dan memecahkan masalah yang muncul dalam keluarga.
- 3) Tempat pendidikan dan pembinaan anggota keluarga.
- 4) Tempat melatih diri untuk mengatur, memperhatikan, mengurus, dan memperhatikan hak-hak anggota keluarga, sabar terhadap akhlak mereka.²³

D. Muallaf

1. Pengertian Muallaf

Muallaf berasal dari bahasa arab yaitu *alifa* yang berarti menjinakan atau mengasihi sedangkan menurut istilah muallaf berarti seseorang yang baru masuk islam dan imannya masih lemah atau kurang. Muallaf ialah seseorang yang pengetahuan tentang agama islamnya masih lemah atau masih kurang, karena ia baru masuk islam.²⁴ Sebab ia menjalani perubahan keyakinan yang berpengaruh pada kurangnya pengetahuan mengenai ajaran pendidikan agama islam.

Seseorang menjadi muallaf karena yakin akan agama islam sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ
الْخَاسِرِينَ ﴿٨٥﴾

85. Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, Maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan Dia di akhirat Termasuk orang-orang yang rugi. (QS. Ali imran: 85)

²³ Somad Z Dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2007), h. 135.

²⁴ Harun Nasution, *Loc. Cit.*,

Dalam Tafsir Fi Zhilalil QS. Ali imran: 85 memperingatkan agar tidak menjadi orang-orang yang non mukmin dan agar jangan menganggap sepele terhadap peringatan yang dilarang.

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa agama islam adalah agama yang benar dan orang nonmukmin yang percaya akan agama islam berarti orang-orang yang sedang dibujuk hatinya dan mengalami peubahan keyakinan sehingga mereka menjadi muallaf, muallaf yang baru memeluk agama islam imannya belum teguh dan memerlukan bimbingan.

Menurut Harun Nasution yang dimaksud dengan muallaf ialah orang-orang yang sedang dijinakan atau dibujuk hati mereka. Yang sebelumnya mereka kafir menjadi seorang muslim atau memeluk agama islam.²⁵

Seorang muallaf mengalami proses yang semakin bertambah setiap harinya. Pemahamannya tentang agama islam yang sebelumnya belum banyak menjadi semakin bertambah seiring dengan pembelajaran yang dialaminya. Bertambahnya pemahaman pada seorang muallaf bergantung pada factor yang mendorongnya untuk berpindah agama. Muallaf yang berpindah agama karena rasa ingin tahunya akan berbeda dengan muallaf yang berpindah agama karena orang tuanya. Disinilah pentingnya pembinaan Pendidikan Islam terhadap seorang muallaf atau keluarga muallaf.

²⁵ Harun Nasution, *Muallaf dalam Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), h. 130.

2. Kedudukan Muallaf dalam Islam

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa muallaf ialah seseorang yang dibujuk hatinya agar cenderung kepada agama islam. Mereka belum memahami dan mengetahui ajaran agama islam oleh sebab itu mereka membutuhkan sebuah pembinaan atau bimbingan.

Saat masa Nabi Muhammad SAW muallaf diberikan pembinaan dan bimbingan tentang ajaran agama islam serta diberikan zakat untuk kesejahteraan hidup mereka, sedangkan saat masa Abu Bakar muallaf muallaf masih diberikan pembinaan dan diberikan zakat mencontoh Nabi Muhammad SAW tetapi tidak dengan masa pemerintahan Umar bin Khatab muallaf tidak diberikan zakat karena pada saat itu umat islam sudah koko atau kuat dan muallaf bergantung pada zakat menjadikan mereka enggan untuk berusaha.²⁶

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa muallaf ialah orang yang memeluk islam dan diteguhkan hatinya dalam agama islam. Karena mereka belum banyak mengetahui agama islam maka mereka berhak mendapatkan bimbingan atau pembinaan agama islam supaya mereka mengetahui syariat islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembinaan Terhadap Muallaf

Seorang muallaf harus menjalankan ajaran islam dengan baik setelah mereka masuk islam, mereka harus menjalankan ajaran islam seperti shalat, puasa, zakat, haji dan serta mempercayai rukun islam dan

²⁶ Muhammad Farkhanudin, *Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah (Tadris), (Juni 2017), h. 36.

serta melaksanakan muamalah sesuai dengan syariat islam dan ajaran islam sesuai dengan ketentuan islam. Dan bagi muallaf hal tersebut masing masing karena untuk dijalani di kehidupan mereka.

Seorang muallaf harus mempercayai dan menjalankan rukun islam dengan baik, adapun macam-macam rukun islam sebagai berikut:

a. Syahadat

Syahadat merupakan rukun islam yang pertama,

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Artinya: saya bersaksi tiada tuhan selain Allah SWT dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad utusan Allah SWT.

b. Shalat

Shalat merupakan rukun islam kedua dan shalat merupakan rukun yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim, baik laki-laki ataupun perempuan yang sudah baligh atau telah sampai umur dan dapat membedakan yang baik serta yang buruk. Dan tidak wajib bagi mereka yang kurang umur atau belum baligh akan tetapi sebaiknya usia 7 tahun sudah dianjurkan shalat.

c. Zakat

Rukun islam yang ketiga adalah zakat, zakat ialah harta tertentu yang diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan syarat tertentu.

d. Puasa

Puasa adalah rukun islam ke empat, puasa menurut bahasa ialah menahan dari segala sesuatu menahan makan, menahan minum dan sebagainya sedangkan menurut istilah puasa ialah menahan diri dari

segala sesuatu yang membatalkan selama satu hari dimulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat tertentu.²⁷

e. Naik haji bagi yang mampu menjalankan

Haji merupakan rukun islam yang terakhir, haji memiliki arti sengaja pergi ke mekkah untuk menjalankan haji sebagaimana perintah Allah SWT.

Maka perlunya pembinaan pendidikan islam terhadap muallaf adalah kewajiban. Muallaf ialah orang yang masih lemah imannya sehingga masih memerlukan pembinaan yang intensif. Upaya pembinaan muallaf ialah menanamkan pengertian, tujuan dan nilai-nilai agama islam. Islam merupakan agama yang di turunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW berisi ajaran-ajaran yang membangun manusia yang seutuhnya yaitu membangun spiritual dan fisik material manusia secara seimbang agar mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin pada kehidupan didunia dan akhirat.

²⁷ Ade Fatoni, *Panduan dan Lengkap Rukun Iman dan Islam*, (Jakarta: Buku Pintar, 2013), . 114

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

Desa Sinar Baru merupakan salah satu dari 16 Desa di wilayah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, yang terletak 5 km ke arah Barat dari kota kecamatan. Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah seluas 750 Hektar. Dengan jumlah penduduk 1625 jiwa berdasarkan data penduduk tahun 2018 dan masyarakat Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki keyakinan yang berbeda-beda tetapi Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tetap rukun dalam bermasyarakat.¹

Iklim Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, sebagaimana Desa-desain lain di wilayah Indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Pekon Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Sejarah Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Tertulis / terdengar cerita daerah pedesaan yang subur, tumbuhan yang menghijau, di atas tanah yang datar di tumbuh pohon dan semak

¹ Data Profil Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

yang masih lebat, hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduk penduduk dalam kehidupan primitif, Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu orang menyebutnya. ± 5 Km kearah Barat dari Kecamatan Sukoharjo.²

Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, lama – kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang yang ingin menetap dan tinggal di Desa itu. Tak kalah lagi Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu sudah terkenal dikalangan penduduk atau Desa sekitar bahkan terdengar sampai luar kota Kecamatan. Konon menurut cerita penduduk Desa ini berasal dari Pekon Rakanan lama dan sebagian lagi berasal dari Minahasa Tengah yaitu dari Tolok, Tompasso, Kawangkoan dan Kiawa.

Tidak tahu siapa yang duluan, yang duluan apakah dari Rakanan lama atau dari Minahasa Tengah. Yang jelas Desa ini sudah mulai dihuni kurang lebih antara 1850-1890. Penduduk Desa mula-mula bermarga Kawengian, Palapa, Lumenta, Sondakh, Kodongan. Kemudian berturut – turut datang marga – marga seperti : Supit, Giroth, Nayoan, Merentak, Pesik, Silap, Tewal, Rumagit, Bela, Kumaat, Piri, Onibala, Sumakul, Liow, Memesah, Lumintang, Wowor, Mononimbar, Rindo – rindo, Mandagi.

Menurut cerita Marga Palapa adalah berpindah Marga dari Kewengian dan orang pertama yang pindah Marga dari kewengian ke Palapa adalah sebagai berikut : Natanael dia lahir pada Tahun 1829 dan

² Data Sejarah Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

meninggal pada Tahun 1913 pada usia 84 Tahun. Menurut cerita bahwa orang yang lahir pertama di Desa Raanan Baru ini adalah : Yunus Kawengian lahir Tahun 1896. Sedangkan Kepala Desa yang dialihkan dari Desa Raanan Lama ke Desa Raanan Baru adalah Welem Kewengian yang diperkirakan memerintah sampai Tahun 1904 kemudian Kepala Desa berikut adalah Wilhelmus Kewengian Lahir 30 Agustus 1967 Wafat pada Tanggal 16 Februari 1976 pada Usia 91 Tahun.

2. Visi dan Misi Desa Sinar Baru berada di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

Demokratisasi memiliki makna bahwa Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan Desa harus mengakomodasi aspirasi dari masyarakat melalui Badan Himpun Pedesaan dan Lembaga Kemasyarakatan yang ada sebagai mitra Pemerintah Desa yang mampu mewujudkan peran aktif masyarakat agar masyarakat senantiasa memiliki dan turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa, sehingga diharapkan adanya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, Program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Atas dasar pertimbangan diatas, maka untuk jangka waktu enam tahun kedepan, Penyelenggaraan Pembangunan dapat benar-benar mendasarkan pada prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat

sehingga secara bertahap Desa Sinar Baru dapat mengalami kemajuan, untuk dirumuskan Visi dan Misi.³

VISI DESA

“Kebersamaan dalam Membangun demi Desa Sinar Baru yang Lebih Maju “.

Rumusan Visi tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki dalam penyelenggaraan Pemerintah dan Pelaksanaan Pembangunan di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu baik secara individu maupun kelembagaan sehingga enam tahun Kepala Desa mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelaksanaan pembangunan.

MISI DESA

1. Bersama masyarakat memperkuat Kelembagaan Desa yang ada;
2. Bersama masyarakat dan Kelembagaan Desa menyelenggarakan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan yang partisipatif;
3. Bersama masyarakat dan Kelembagaan Desa dalam mewujudkan Desa Sinar Baru yang aman, tentram, dan damai;
4. Bersama masyarakat dan Kelembagaan Desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

³ Data Visi dan Misi Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

3. Letak Geografis

Desa Sinar Baru berada di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung.

Luas Desa Sinar Baru : 750 Ha

✓ Tanah Sawah : 175 Ha

✓ Tanah Peladangan : 116 Ha

✓ Luas Wilayah Hutan : 43 Ha

✓ Luas Wilayah Sekolah : 1,5 Ha

✓ Luas Wilayah Jalan : 4 Ha

✓ Luas wilayah Lapangan Sepak Bola : 1 Ha

✓ Luas Wilayah Perkantoran : 1,5 Ha

Batas Wilayah :

✓ Sebelah Utara : Pekon Siliwangi dan Sukoyoso

✓ Sebelah Selatan : Pekon Banjarejo

✓ Sebelah Barat : Pekon Sriwungu

✓ Sebelah Timur : Pekon Sinar Baru timur

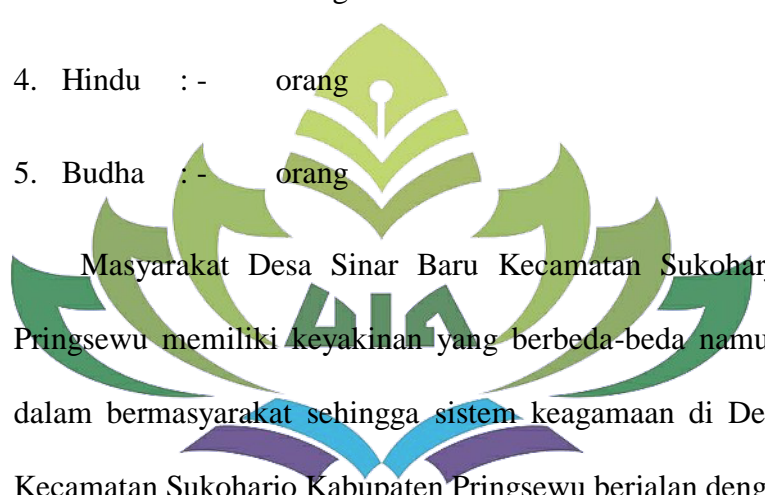
Keadaan tanah Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu berwarna coklat kehitaman yang bersifat gembur dan subur, sehingga daerah ini sangat cocok untuk daerah pertanian.⁴

⁴ Arsip Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

4. Keadaan Masyarakat

Penduduk Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu berjumlah 1625 jiwa dengan jumlah laki-laki 846 jiwa dan jumlah perempuan 779 jiwa dan desa sinar baru memiliki keyakinan yang berbeda-beda yaitu:

1. Islam : 1590 orang
2. Katolik : - orang
3. Kristen : 8 orang
4. Hindu : - orang
5. Budha : - orang



Masyarakat Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki keyakinan yang berbeda-beda namun tetap rukun dalam bermasyarakat sehingga sistem keagamaan di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu berjalan dengan baik.

Penduduk Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki tingkatan pendidikan yang bermacam-macam yaitu:

1. SD/MI : 614 orang
2. SLTP/MTS : 586 orang
3. SLTA/MA : 291 orang
4. S2/S1/Diploma : 22 orang
5. Putus Sekolah : 66 orang

6. Buta Huruf : 46 orang

Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikan masing-masing namun hal tersebut tidak menjadi tolak ukur dalam bermasyarakat meskipun tingkat pendidikan masyarakat itu rendah.

Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki beberapa tempat ibadah yaitu:

1. Masjid : 3 unit
2. Musholla : 6 unit
3. Gereja : - unit
4. Pura : - unit
5. Wihara : - unit

Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki beberapa tempat ibadah yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk kegiatan keagamaan. Dan untuk agama lain yang tidak memiliki tempat ibadah biasanya akan pergi ke luar desa untuk kegiatan keagamaan mereka.

Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki beberapa mata pencaharian yaitu:

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	PNS/TNI/POLRI	4
2	PENS. PNS/TNI/POLRI	4
3	GURU	15
4	BIDAN/PERAWAT	4
5	KARYAWAN SWASTA	13
6	PEDAGANG	25
7	PETANI	1462
8	TUKANG	32
9	SOPIR	11
10	BURUH	55

Sumber: Arsip Desa Sinar Baru

Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki beberapa mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup dari yang berpendapatan besar sampai yang berpendapatan kecil sesuai dengan pekerjaan masing-masing.

Jenis usaha yang dimiliki oleh masyarakat Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pun bermacam-macam ada yang bercocok tanam, berternak dan lain-lainnya.

Berikut ini jenis usaha yang terdapat di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yaitu:

PERTANIAN	PETERNAKAN	LAINNYA
Padi Sawah	Kambing	Perdagangan
Padi Ladang	Sapi	Jasa Servis elektronik
Jagung	Kerbau	Buruh
Palawija	Ayam	Pertukangan
Tembakau	Itik	Penderes karet
Tebu	Burung	Jasa ojek
Kako/Coklat		
Sawit		
Karet		
Kelapa		
Kopi		
Singkong		

Sumber: Arsip Desa Sinar Baru

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Desa Sinar Baru merupakan salah satu desa yang memiliki keluarga Muallaf yang terdiri dari 3 keluarga yaitu keluarga Bapak Jumali, Bapak Wibowo, dan Bapak Miswan latar belakang mereka menjadi keluarga muallaf pun berbeda-beda ada yang dikarenakan kemauan sendiri dan ada pula karena ajakan teman.

Latar belakang ekonomi keluarga muallaf ini juga berbeda-beda ada yang bekerja sebagai petani, pedagang dan juga ibu rumah tangga. Keluarga muallaf tidak hanya mengalami perubahan keyakinan atau iman, tetapi seluruh aspek kehidupannya. Mereka ada yang dikucilkan dari keluarga nya atau teman-teman seagama nya terdahulu.

Hal seperti ini sangatlah tidak mudah bagi keluarga muallaf tersebut, apabila mereka tidak kuat menghadapi hal tersebut bisa jadi mereka kembali kepada agama mereka yang sebelumnya. Oleh karena itu harus ada pembinaan terhadap keluarga muallaf ini baik dari desa, pemerintah atau masyarakat yang menjadikan keluarga muallaf ini sebagai saudara seagama.

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membantu seseorang atau kelompok yang dianggap memiliki kelemahan akan sesuatu untuk mendapatkan suatu pengetahuan tentang obyek tertentu.¹

¹ Berger dan Peter, *Op.Cit*, h. 72.

Pembinaan dapat dilakukan oleh individu atau lembaga dengan tujuan untuk membantu keluarga muallaf yang memiliki kelemahan untuk memahami pengetahuan agama islam agar tercipta nya sikap, norma dan perilaku yang sesuai dengan lingkungan kehidupan keluarga muallaf ini.

Kendala yang terjadi dalam pembinaan keluarga muallaf ini adalah karena kesibukan keluarga muallaf masing-masing misalnya dalam hal mencari rejeki sehingga mereka kurang dalam mempelajari agama islam.

Berikut ini pernyataan dari keluarga muallaf di Desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu:

1. Keluarga Bapak Jumali

Kelurga Bapak Jumali berjumlah 4 orang 1 orang suami, 1 orang istri dan 2 orang anak, keluarga beliau sebelumnya beragama kristen kemudian masuk islam setelah berumah tangga selama 8 tahun, keluarga ini memutuskan masuk islam karena keinginan sendiri. Berikut ini ungkapan keluarga bapak Jumali

“saya dan keluarga baru 6 bulan menjadi muallaf sebelumnya kristen kemudian masuk islam, saya dan keluarga memutuskan masuk islam setelah kami menjalani rumah tangga sebagai keluarga kristen selama kurang lebih 8 tahun, alasan kami ingin masuk islam karena kemauan sendiri awal nya sering melihat keluarga lain (islam) shalat di masjid, belajar agama dan seperti nya mereka hidup rukun dan bahagia sehingga membuat kami tertarik untuk mempelajari islam dan memutuskan menjadi muallaf sebelum menjadi muallaf saya dan keluarga memahami islam selama kurang lebih 4 bulan terlebih dahulu untuk memahami

apakah islam itu agama yang baik atau bukan semakin hari kami memahami islam semakin yakin kami akan agama islam sehingga kami memutuskan menjadi muallaf²

Pada wawancara diatas dijelaskan bahwa keluarga bapak Jumali memutuskan menjadi muallaf karena keinginan sendiri setelah bapak Jumali dan istri berumah tangga selama 5 tahun dan keluarga bapak jumali membutuhkan waktu 4 bulan terlebih dahulu untuk memahami islam sebelum keluarga bapak juamli memutuskan pindah agam menjadi islam alasan keluarga bapak Jumali menjadi muallaf karena ketertarikan terhadap agama islam sehingga keluarga bapak Jumali beniat untuk belajar agama islam dan mejadi muallaf.

2. Keluarga bapak Wibowo

Keluarga bapak Wibowo berjumlah 3 orang yang terdiri dari suami, istri, dan seorang anak. Keluarga beliau sebelumnya memeluk ajaran kristen kemudian masuk islam setelah berumah tangga setelah 3 tahun, keluarga ini memutuskan masuk islam karena kenginan dan kemauan sendiri. Berikut ini ungkapan bapak Wibowo

“saya dan istri memutuskan menjadi muallaf setelah kami mempunyai anak sebelum masuk islam kami sudah berumah tangga selama 3 tahun lamanya kemudian kami memutuskan masuk islam karena menurut kami islam itu dapat membuat kami lebih baik lagi misalnya kami jadi lebih tentram dan tenang meskipun kami belum sepenuhnya bisa menjalankan kewajiban sebagai muslim karena kami baru 4 bulan ini mejadi muallaf,

² Sumber dari wawancara dengan Bapak Jumali (26 juni 2019)

kami belajar agama islam dengan pak ustad dan ikut pembinaan kami belajar tentang agama islam sebelumnya kami belajar tentang islam dari internet karena waktu itu kami masih sedikit ragu untuk pindah agama atau tidak namun kami memberanikan diri belajar dengan pak ustad hingga akhirnya memutuskan masuk islam”³

Pada wawancara diatas dijelaskan bahwa keluarga bapak Wibowo baru mejadi muallaf sekitar 4 bulan yang lalu keluarga ini memutuskan menjadi muallaf dikarenakan keinginan sendiri, mereka beranggapan bahwa ketika mereka belajar agama islam mereka merasakan adanya ketentram jiwa yang membuat mereka yakin merubah keyakinan mereka meskipun sebelumnya ada keraguan untuk pindah agama dan akhirnya memutuskan menjadi keluarga muallaf.

3. Keluarga Bapak Miswan

Keluarga bapak Miswan sebelumnya beragama kristen setelah berumah tangga selama 5 tahun bapak misan memiliki 3 anak dan serang istri keluarga bapak miswan sudah mejadi muallaf kurang lebih 1 tahun namun keluarga beliau masih lemah dalam menjalankan kewajiban sebagai muslim. Keluarga ini memeluk agama islam karena ajakan dari teman yang mengajak bapak Miswan untuk masuk islam. Berikut ungkapan bapak Miswan

“saya dan kelurga memeluk agama kristen sudah lama ya kurang lebih 5 tahun masuk islam itu karena ajakan teman awal nya saya sering menghantarkan teman saya shalat jumat karena saya penasaran apa itu

³ Sumber dari wawancara dengan Bapak Wibowo (26 Juni 2019)

shalat jumat saya bertanya kepada teman saya mengapa dia setiap jumat harus ke masjid lama kelamaan saya penasaran dengan hal-hal lain yang berkaitan dengan islam dan selalu bertanya kepada teman saya, cukup membutuhkan waktu lama bagi keluarga saya memahami islam kemudian teman saya sering memberikan motivasi saran dan bantuan untuk saya dan keluarga yang kemudian membuat saya dan keluarga ingin mengetahui apa kunci hidup dia yang sangat sederhana namun selalu nyaman dan bahagia ternyata karena dia selalu dekat dan berdoa kepada Allah sehingga membuat kami ingin menjadi seperti dia dan keluarga yang akhirnya kami memutuskan memeluk agama islam karena pilihan kami merubah keyakinan kami dikucilkan oleh keluarga kami karena bagi mereka keputusan yang kami pilih adalah salah namun bagi kami keputusan ini sangatlah membuat hati kami terasa tentram dan keluarga kami merasa bahagia dan menyenangkan⁷⁴

Pada wawancara diatas dijelaskan bahwa keluarga bapak Miswan memeluk agama islam karena ketertarikannya terhadap agama islam yang mulanya karena teman bapak miswan yang melakukan shalat jumat setiap minggu nya sehingga bapak misan dan keluarga tertarik untuk belajar agama islam, meskipun keluarga miswan mengalami pengucilan leh keluarga nya sendir karena mengubah keyakinan nya namun bagi bapak miswan dan keluarga islam dapat membuat pengikutnya merasa nyaman dan bahagia sehingga keluarga bapak Miswan tertarik dan mau belajar agama islam.

⁴ Sumber dari wawancara dengan Bapak Miswan (26 Juni 2019)

Dari wawancara 3 keluarga muallaf diatas dapat diketahui bahwa setiap keluarga muallaf memiliki alasan yang berbeda-beda dalam memeluk agama islam. Mereka memahami islam terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan untuk mengubah keyakinan mereka.

Meskipun ada penolakan dari keluarga mereka selalu berusaha memahami dan belajar tentang agama islam dari mengerjakan shalat, mengaji dan kegiatan agama meskipun mereka belum sepenuhnya dapat mengerjakan kewajiban sebagai muslim dengan baik dan benar. Namun sejauh ini kondisi keluarga muallaf di Desa sinar Baru terlihat harmonis, hal ini dapat dilihat dari rasa kasih sayang antar anggota keluarga muallaf dan saling memahami meskipun dengan pengetahuan agama yang masih lemah.

B. Pembinaan Keluarga Muallaf

Pembinaan keluarga muallaf di Desa Sinar Baru dilakukan oleh individu ataupun lembaga. Terdapat perbedaan antara keduanya jika individu bersifat lebih kepada bimbingan yang diberikan bersifat pribadi, sedangkan lembaga bersifat rutin dan sistematis.⁵

Pembinaan yang dilakukan oleh individu biasanya dilakukan oleh tokoh agama yaitu Bapak Imam Muhtadi selaku tokoh agama setempat apabila ada yang datang kepadanya sebelum keluarga muallaf ini masuk agama islam mereka sebelumnya menanyakan hal-hal yang berkaitan tentang agama islam dan kemudian mereka belajar memahami agama islam terlebih dahulu setelah mereka sudah merasa cukup dengan pemahaman tentang islam selanjutnya mereka akan meminta untuk di islamkan yang kemudian dituntun

⁵ Muhammad Farkhanusin, *Op.Cit*, h. 64

mengucapkan dua kalimat syahadat, setelah itu langsung diberikan bimbingan tentang ajaran agama islam baik secara teori maupun praktik. Jika muallaf seorang perempuan di bantu oleh perempuan muslimah atau istri ustad khususnya untuk bimbingan praktik misalnya seperti shalat, mengaji dan lain-lain.⁶

Jenis pembinaan ini berupa pembinaan dengan ceramah dan mengaji materi yang disampaikan berupa rukun islam, rukun iman dan tata cara mengaji yang baik dan benar hal ini dilakukan pada setiap hari jumat setelah dhuhur.

Tokoh agama setempat selalu membangun komunikasi dan silaturahmi yang baik terhadap keluarga muallaf setempat, sehingga keluarga muallaf dapat berkonsultasi tentang agama islam yang belum dipahami keluarga muallaf biasanya berkonsultasi melalui telepon atau datang langsung ke kerumah tokoh agama.

Apabila keluarga muallaf tersebut lama tidak datang atau tidak menghubungi tokoh agama, maka tokoh agama tersebut yang akan datang atau menghubungi keluarga muallaf tersebut hal demikian dilakukan agar keluarga muallaf tersebut merasa diperhatikan dan dibimbing dengan baik serta menjaga tali silaturahmi agar tidak terputus begitu saja.

Apabila hal demikian dilakukan keluarga muallaf ini akan merasa senang dalam melakukan bimbingan tersebut dan semakin dalam mempelajari agama islam karena merasa diperhatikan dan bimbingan tersebut sangat membantu keluarga muallaf ini memahami agama islam.

⁶ Sumber dari wawancara dengan Tokoh Agama (27 Juni 2019)

Berikut ini pernyataan dari keluarga muallaf ini tentang pembinaan pendidikan islam yang dilakukan secara individu oleh tokoh agama desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu:

1. Bapak Jumali

“Keluarga saya melakukan pembinaan kepada pak ustad namun terkadang saya jarang ikut hadir lebih sering istri dan anak karena saya terkadang bekerja, menurut keluarga kami pembinaan ini sedikit membosankan ya karena pak ustad lebih banyak memberikan materi dengan ceramah jadi terkadang membuat mengantuk tapi bagi keluarga kami pembinaan sangatlah bermanfaat apalagi ini bersifat pribadi jadi lebih terbuka dalam hal bertanya”

2. Bapak Wibowo

Pembinaan selanjutnya dilakukan oleh lembaga baik lembaga pemerintah di desa, kecamatan dan kabupaten. Disini keluarga muallaf akan mendapatkan banyak sekali bimbingan tentang ajaran islam baik dasar-dasar ajaran agama islam, bimbingan dapat dilakukan dengan ceramah atau praktik secara langsung.

Lembaga pemerintah ini melakukan bimbingan langsung kepada keluarga muallaf sehingga keluarga muallaf ini akan merasa diperhatikan serta mendapatkan arahan dalam mempelajari agama islam secara mendalam, bimbingan ini dilakukan dengan tujuan agar keluarga muallaf ini dapat belajar agama islam dengan tuntunan yang benar dan mereka dapat melaksanakan kewajiban mereka sebagai muslim dengan baik.

Diawali dengan bimbingan yang dilakukan oleh lembaga desa untuk keluarga muallaf di desa Sinar Baru. Menurut bapak Saiman selaku kepala desa Sinar Baru bimbingan ini dilakukan satu bulan sekali pada hari kamis minggu keempat pukul 09:00 – 11:00, bimbingan ini berupa materi tentang agama islam mengenai aqidah, ibadah, dan akhlak sesuai dengan ajaran agama islam. Bimbingan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab serta sharing pengalaman.⁷

Dalam bimbingan ini keluarga muallaf dapat bercerita tentang pengalaman mereka sebelum menjadi muallaf seperti misalnya keluarga muallaf membutuhkan waktu berbulan-bulan untuk memantapkan pilihan mereka pindah agama menjadi islam kemudian ada pula yang dikucilkan oleh keluarga mereka sendiri karena lebih memilih merubah keyakinan yang sudah dianutnya sejak lama atau hal lainnya hal ini bertujuan agar pembinaan ini dapat lebih memahami keluarga muallaf yang akan dibina.

Bimbingan di desa dilakukan secara rutin selama keluarga muallaf ini mau diberikan bimbingan oleh lembaga desa setempat, sedangkan orang yang memberikan bimbingan ini adalah Bapak Dawamudin yang di tugaskan oleh kepala desa untuk memberikan bimbingan kepada keluarga muallaf tersebut.

Pada bimbingan yang dilaksanakan oleh lembaga desa ini keluarga muallaf diberikan kebebasan untuk bertanya mengenai ajaran agama islam yang belum dipahami dengan baik, mereka juga dapat bertanya diluar jam bimbingan menyesuaikan jam kerja di kantor desa apabila terdapat hal yang

⁷ Sumber dari wawancara Kepala Desa Sinar Baru Bapak Saiman (27 Juni 2019)

membuat keluarga muallaf ini belum mengerti mengenai masalah pribadi atau keluarga yang berkaitan dengan agama islam misalnya shalat, tayamum, dll.

Dalam bimbingan ini keluarga muallaf di desa Sinar Baru tidak dipungut biaya untuk melakukan bimbingan ini dikarenakan hal ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh desa kepada masyarakat khususnya untuk keluarga muallaf yang ada di desa Sinar Baru.

Meskipun lembaga desa sudah memberikan bimbingan kepada keluarga muallaf ini namun terkadang keluarga muallaf ini tidak dapat mengikuti bimbingan ini karena faktor pekerjaan atau aktifitas lainnya yang sedang dilakukan oleh keluarga muallaf ini sehingga mereka berhalangan hadir dalam bimbingan tersebut.

Bimbingan ini diberikan sampai keluarga muallaf ini merasa sudah dapat memahami dan melaksanakan kewajiban sebagai muslim dengan baik dilingkungan masyarakat. Bimbingan ini hanya diberikan kepada keluarga muallaf yang belum memahami agama islam.

Apabila keluarga muallaf ini sudah memahami dan melaksanakan kewajiban sebagai muslim yang baik dan benar maka keluarga muallaf ini diperbolehkan tidak mengikuti bimbingan selanjutnya namun jika keluarga muallaf ini sudah memahami dan melaksanakan kewajibannya sebagai muslim dan tetap ingin mengikuti bimbingan maka diperbolehkan karena bimbingan ini bertujuan untuk menambah ilmu agama keluarga muallaf di desa Sinar Baru ini.

Berikut pernyataan dari keluarga muallaf ini tentang pembinaan pendidikan islam di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu:

1. Bapak Jumali

“saya dan keluarga mengikuti pembinaan ini setiap bulannya terkadang saya datang hanya dengan istri karena anak-anak pergi kesekolah, bagi keluarga kami pembinaan ini sangat bermanfaat untuk membantu kami belajar agama islam dengan pembinaan yang dilakukan oleh lembaga desa ini kami punya tempat untuk bertanya banyak hal tentang agama islam yang belum kami mengerti saat pembinaan kami diajarkan tentang bagaimana shalat, mengaji dan masih banyak lagi kami merasa senang ikut pembinaan ini karena kami juga mendapatkan keluarga baru di sana”⁸

2. Bapak Wibowo

“saya mengikuti pembinaan ini tetapi terkadang tidak rutin setiap bulannya dikarenakan pekerjaan saya datang dengan istri dan anak kami yang masih kecil, dalam pembinaan ini kami diajarkan banyak hal tentang islam seperti cara shalat, mengaji, tayamum dan hal lainnya, pembinaan ini memberikan banyak manfaat bagi kami yang baru masuk islam sehingga memudahkan kami dalam memahami agama islam yang membuat kami hati merasa nyaman apabila melaksanakan kewajiban

⁸ Sumber dari wawancara keluarga muallaf bapak jumali (26 Juni 2019)

sebagai muslim meskipun kami belum sepenuhnya melaksanakan kewajiban sebagai muslim dengan baik”⁹

3. Bapak Miswan

“saya dan keluarga mengikuti pembinaan di desa ini dengan rutin dengan adanya pembinaan ini saya, istri dan anak-anak merasa dapat belajar banyak tentang agama islam pembinaan ini sangat membantu kami karena awalnya kami sedikit bingung harus belajar agama islam dengan siapa karena sebelumnya kami hanya belajar dari teman. Dengan adanya pembinaan ini kami mempunyai tempat untuk belajar agama islam dengan baik”¹⁰

Tidak hanya di lembaga desa pembinaan keluarga muallaf juga dilakukan oleh kementerian agama di Pemda Pringsewu, pembinaan ini ditujukan kepada keluarga muallaf yang masih lemah akan pemahaman tentang agama islam sehingga diberikan bimbingan untuk memahami agama islam dengan baik.

Bimbingan yang dilakukan oleh kementerian agama di Pemda Pringsewu, dilakukan pada senin pertama disetiap bulannya pada jam 09:00-10:30 bimbingan ini dilakukan untuk membimbing keluarga muallaf agar menjadi keluarga yang sakinah mawaddah dan warohmah untuk menumbuhkan sikap saling menyayangi, harmonis dan rukun antar anggota keluarga.

Menurut bapak Nasruddin selaku petugas kementerian agama di Pemda Pringsewu jumlah keluarga muallaf yang tercatat mengikuti bimbingan ini adalah 87 keluarga dari seluruh penjurur kabupaten pringsewu dengan latar

⁹ Sumber dari wawancara keluarga muallaf bapak wibowo (26 Juni 2019)

¹⁰ Sumber dari wawancara keluarga muallaf bapak miswan (26 Juni 2019)

belakang agama yang berbeda-beda. Bimbingan ini dilakukan oleh Bapak Nasir dan Bapak Joni beliau ditugaskan oleh kementerian agama di Pemda Pringsewu untuk memberikan bimbingan kepada keluarga muallaf, bimbingan ini dilakukan secara rutin setiap bulannya dengan tujuan keluarga muallaf ini dapat memahami pengetahuan tentang agama islam dengan baik.¹¹

Materi bimbingan ini berupa menanamkan keyakinan dalam beragama, cara mengaji dengan baik, dan melaksanakan shalat berjamaah baik di masjid maupun di rumah untuk menciptakan suasana yang nyaman, tentram dan menyenangkan dalam keluarga. Dalam bimbingan ini keluarga muallaf juga diajarkan bagaimana bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat sesuai dengan tuntunan agama islam agar terciptanya kerukunan antar warga sehingga keluarga muallaf ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sekitarnya.

Bimbingan ini dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi hal ini dimaksudkan agar keluarga muallaf ini dapat memahami agama islam tidak hanya dari segi teori namun juga praktik sehingga dapat melaksanakan kewajiban sebagai muslim dengan baik.

Dalam bimbingan ini keluarga muallaf dibekali dengan praktik ibadah secara langsung misalnya praktik shalat dan mengaji sehingga tidak hanya diberikan penjelasan tentang ibadah shalat dan mengaji saja tetapi juga diajarkan praktik ibadah secara langsung.

Keluarga muallaf yang mengikuti bimbingan ini sangatlah antusias dalam menerima bimbingan ini mereka benar-benar memperhatikan apa yang

¹¹ Sumber dari wawancara petugas kementerian agama Pemda Pringsewu (1 Juli 2019)

disampaikan oleh pembimbing, banyak diantara mereka yang tidak segan untuk bertanya tentang banyak hal yang belum mereka ketahui dan pembimbing memberikan penjelasan dengan jelas sehingga membuat bimbingan ini terasa menyenangkan dan bermanfaat.

Meskipun dengan demikian ada beberapa keluarga muallaf yang berhalangan hadir saat bimbingan hal ini disebabkan oleh banyak faktor, namun hal demikian dimaklumi oleh kementerian agama di Pemda Pringsewu karena setiap manusia memiliki kesibukan masing-masing dan tidak ada paksaan bagi keluarga muallaf untuk harus hadir dalam setiap bimbingan yang diadakan setiap bulannya.

Keluarga muallaf di desa Sinar Baru juga mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh kementerian agama di Pemda Pringsewu, jadi keluarga muallaf di desa Sinar Baru tidak hanya mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh lembaga desa saja namun keluarga muallaf ini juga mengikuti bimbingan yang dilakukan oleh kementerian agama di Pemda pringsewu.

Berikut ini pernyataan keluarga muallaf di desa Sinar Baru yang mengikuti pembinaan di kementerian agama di Pemda Pringsewu:

1. Bapak Jumali

“saya dan keluarga ikut bimbingan di Pemda Pringsewu, ikut bimbingan ini karena dianjurkan oleh petugas desa awalnya saya sedikit malu namun ketika sudah sampai disana saya merasa memiliki banyak teman dan keluarga. Bimbingan ini bagi saya sangat bermanfaat sekali karena tempat saya dan keluarga belajar agama islam semakin banyak dalam bimbingan ini keluarga tidak hanya mendapatkan ilmu namun juga

menambahkan rasa percaya diri keluarga saya bahwa apa yang kami lakukan tidak salah”.¹²

2. Bapak Wibowo

“keluarga saya terkadang ikut bimbingan ini jika kami tidak sibuk, saat ikut bimbingan ini keluarga saya mendapatkan banyak sekali pengetahuan dan juga pengalaman yang bisa kami dapat dari bimbingan ini, disini kami belajar banyak hal hampir sama dengan pembinaan di desa hanya saja pada bimbingan di Pemda ini diikuti oleh banyak orang sehingga kami merasa banyak keluarga dan kami pun jadi bisa saling tukar pengalaman dan berbagi cerita”¹³

3. Bapak Miswan

“bimbingan di Pemda keluarga saya ikut karena di sana ada banyak teman dan disana juga kita diajarkan banyak hal tentang agama islam diajarkan shalat dan mengaji bimbingan ini sangat memberikan manfaat bagi kita dan dapat menjalin silaturahmi dengan keluarga muallaf yang lain sehingga kita sangat terbantu dengan adanya bimbingan ini”¹⁴

Dari pernyataan diatas dapat kita lihat bahwa bimbingan yang dilakukan oleh kementerian agama di Pemda Pringsewu sangat membantu keluarga muallaf khusus nya keluarga muallaf yang berada di desa Sinar baru, keluarga muallaf ini memiliki banyak tempat untuk belajar agama islam tidak hanya didalam desa namun juga diluar desa yang memberikan mereka keluarga baru dan pengalaman baru.

¹² Sumber dari wawancara keluarga muallaf bapak jumali (26 Juni 2019)

¹³ Sumber dari wawancara keluarga muallaf bapak wibowo(26 Juni 2019)

¹⁴ Sumber dari wawancara keluarga muallaf bapak miswan (26 Juni 2019)

Keluarga muallaf didesa sinar baru mengikut bimbingan yang dilakukan oleh lembaga desa dan lembaga kementrian agama di Pemda Pringsewu meskipun ada keluarga yang tidak dapat mengikuti bimbingan tersebut dengan rutin namun keluarga muallaf ini memiliki semangat untuk memahami agama islam dengan menggunakan fasilitas yang diberikan oleh lembaga pemerintah seperti mengikuti pembinaan ini dengan baik.

Manfaat dari pembinaan ini bagi keluarga muallaf d desa sinar Baru adalah dapat memberikan pengetahuan tentang agama islam yang keluarga muallaf ini masih lemah akan hal tersebut, pembinaan ini dijadikan tempat bagi mereka dalam mempelajari agama islam dan pembinaan ini juga dijadikan tempat mereka dalam memperluas silaturahmi antar keluarga muallaf.

Keluarga muallaf di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu mengikuti setiap pembinaan yang dilakukan baik secara individu atau lembaga pemerintahan baik yang ada di desa maupun kabupaten, keluarga muallaf ini mengikuti pembinaan ini dengan baik meskipun keluarga muallaf ini belum sepenuhnya aktif dalam pembinaan tersebut dan masih terkesan sedikit malu dalam hal bertanya mengenai hal-hal yang belum difahami.

Adapun bagi tokoh agama, lembaga desa, lembaga pemerintahan kabupaten dalam memberikan pembinaan masih sangat monoton dikarenakan penggunaan metode ceramah yang mendominasi sehingga pembinaan ini terkesan membosankan.

Seharusnya lembaga pemerintahan ini memiliki buku monitoring yang digunakan untuk melihat perkembangan keluarga muallaf selama mengikuti

pembinaan dalam memahami pengetahuan sehingga mempermudah lembaga pemerintah dalam melakukan pembinaan tersebut. Dan lembaga pemerintah juga dapat memperbanyak metode demonstrasi misalnya belajar shalat, mengaji, wudhu, tayamum sehingga keluarga muallaf ini tidak merasa bosan dan keluarga muallaf ini akan lebih aktif dalam melakukan pembinaan.

Dengan memperbanyak demonstrasi dalam pembinaan tersebut keluarga muallaf dapat memahami pengetahuan yang diberikan dengan baik tidak hanya dari segi teori namun juga segi praktik yang dapat diterapkan oleh keluarga muallaf dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam hal mengaji, shalat dll.

Hal demikian dapat meningkatkan keaktifan keluarga muallaf dalam melakukan pembinaan sehingga keluarga muallaf tersebut tidak hanya datang lalu mendengarkan namun juga dapat mempraktikkan dengan baik apa yang telah disampaikan dalam pembinaan tersebut, dan dapat bermanfaat bagi keluarga muallaf itu sendiri sehingga keluarga muallaf ini melaksanakan kewajiban dengan baik karena adanya pembinaan ini yang dapat membantu keluarga muallaf yang masih lemah pengetahuannya tentang islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Faktor yang mendorong keluarga muallaf di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu untuk menjadi keluarga muallaf berbeda-beda ada yang menyatakan masuk islam karena kenginannya sendiri dan karena ajakan teman.

Berikut ini keluarga muallaf yang ada di desa Sinar Baru Kecamatan Sukharj Kabupaten Pringsewu yaitu : Keluarga bapak jumali memutuskan menjadi keluarga muallaf karena keinginan sendiri, selanjutnya keluarga bapak wibowo memutuskan masuk islam juga karena keinginan sendiri, dan yang terakhir keluarga bapak miswan memutuskan menjadi keluarga muallaf karena ajakan dari teman.

Pembinaan keluarga muallaf di Desa Sinar Baru dilakukan oleh individu ataupun lembaga. Terdapat perbedaan antara keduanya jika individu bersifat lebih kepada bimbingan yang diberikan bersifat pribadi, sedangkan lembaga bersifat rutin dan sistematis. Jenis pembinaan yang dilakukan oleh individu berupa pembinaan ceramah dan mengaji yang dilakukan oleh toko agama setempat.

Jenis pembinaan yang dilakukan oleh lembaga desa adalah pembinaan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab serta sharing pengalaman pembinaan ini dilakukan oleh anggota pemerintahan.

B. Saran

Demikianlah hasil penelitian ini penulis selesaikan, dalam peneltian ini peneliti menyarankan agar:

1. Keluarga muallaf di desa Sinar Baru Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu aktif dalam mengikuti pembinaan Pendidikan Islam yang dilakukan oleh pemerintahan desa dan kabupaten, dikarenakan hal ni sangat penting bag keluarga muallaf tersebut. Dan jangan malu bertanya tentang materi yang diberikan atau mengkrit kelemahan dari pembinaan yang dilakukan serta saling intropeksi antara yang dibina dan pembina agar memperbaiki satu sama lain.
2. Tokoh masyarakat dalam melakukan pembinaan kepada kelurga muallaf secara individu terlalu monoton dan terkadang membosankan dikarenakan metode ceramah yang sering dilakukan dalam pembinaan sehingga keluarga muallaf terkadang merasa bosan dan dalam pembinaan ini tokoh agama kurang memperhatikan keluarga muallaf yang kurang aktif.
3. Dalam pembinaan terhadap keluarga muallaf yang dilakukan oleh aparat pemerintah juga terkesan monoton dikarenakan banyak menggunakan metode ceramah dan dilakukan setiap bulan sekali sehingga terkadang keluarga muallaf kurang aktif mengikuti pembinaan tersebut dikarenakan kesibukan masing-masing. Seharusnya aparat pemerintah memperbanyak metode demonstrasi supaya keluarga muallaf ini lebih aktif dalam pembinaan tersebut dan dapat memahami materi tidak hanya dari segi materi namun juga dari segi praktek dan seharusnya aparat pemerintah

menggunakan buku monitoring untuk melihat perkembangan keluarga muallaf dalam memahami pengetahuan hal demikian juga dapat mempermudah aparat pemerintah dalam memberikan pembinaan selanjutnya

4.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ade Fatoni. *Panduan dan Lengkap Rukun Iman dan Islam*. Jakarta: Buku Pintar, 2013.
- Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Amirullah Syarbini. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Dalam Undang-undang No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, Bab 1 Pasal 1. Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2003.
- Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Berger dan Luckman. *tafsir Sosial Alas kenyataan*. Jakarta: LP3ES, 2012
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Agama. *Pedoman Umum PAI di Sekolah Umum dan Tingkatan Menengah dan Sekolah Luar Biasa*, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. *UU Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafik, 2006.
- Depdiknas RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Hamzah Uno. *Landasan Pendidikan (Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter di Indonesia)*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2013.
- Harun Nasution. *Ensiklopedia Islam di Indonesia, Jilid 2*. Jakarta: Depag, 1993.
- Hasan Langgulang. *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan pendidikan)*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 2004.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga (Teoritis dan Praktis)*. Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Hendro Puspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Khairuddin. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: liberty, 2002.
- Konejaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1986.
- M. Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghaila Indonesia, 2002.

- M. Ismail Yusanto dkk. *Menggagas Pendidikan Islam*. Bogor: Al Azhar Press, 2014.
- Muhammad Farkhanudin. *Pembinaan Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Muallaf*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah (Tadris), (Juni 2017).
- Muhammad Quraish Sihab. *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Munawiroh. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jurnal Pendidikan Islam (Al-Tadzkiyyah), Vol 14, No 3 (Desember 2016).
- Nur Ahid. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Nur Hamzah. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah (Tadris). Vol. 9 No. 2 (Desember 2015).
- Rois Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sahara. *Pola Pembinaan Muallaf di Kota Jayapura*. Jurnal Pendidikan Islam (Al-Tadzkiyyah), Vol 18 No 2 (Juli-Desember 2012).
- Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Dibawah Naungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Somad Z Dkk. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Trisakti, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Bandung: Rajawali, 1993.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, Jilid I, 2004.
- Toto Suryana. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Tiga Mutiara, 1997.
- Zakiah Daradjat. *Pendidikan Agama Islam Dalam keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 2001.
- Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1991.